

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal (Maimunah, 2009:15).

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke beberapa arah, diantaranya adalah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), dan sosioemosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, yang disesuaikan dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini (Maimunah, 2009:15-16).

Usia dini merupakan masa keemasan (*The golden age*) dan unik dalam kehidupan anak, karena merupakan masa pertumbuhan yang paling peka sekaligus paling sibuk. Masa peka adalah masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Pada usia ini anak mempunyai potensi yang sangat besar untuk

mengoptimalkan segala aspek perkembangannya, namun sekaligus periode yang sangat kritis dalam tahap perkembangan manusia (Yudha & Rudyanto (2005:3). Pertumbuhan dan perkembangan anak pada usia dini bahkan sejak dalam kandungan sangat menentukan derajat kualitas kesehatan, intelegensi, kematangan emosional dan produktifitas manusia pada tahap berikutnya.

Upaya pengembangan seluruh potensi anak harus dimulai pada usia dini agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal. Dalam perkembangannya sangat diperlukan sekali perhatian yang ekstra guna memperoleh anak yang memiliki sumber daya manusia yang berkompeten. Peran pendidik (orangtua, guru, dan orang dewasa lain) sangat diperlukan dalam upaya pengembangan potensi tersebut.

Pentingnya pendidikan anak usia dini menuntut pendekatan yang akan digunakan untuk kegiatan pembelajaran yang memusatkan perhatian pada anak. Anak adalah aset bangsa yang paling berharga, karena anak adalah penerus generasi bangsa dan dambaan bagi setiap orang tua. Kita ketahui, masa kanak-kanak merupakan masa yang paling tepat untuk meletakkan dasar-dasar pengembangan baik keterampilan fisik motorik, bahasa, kognitif, sosial-emosional, moral dan nilai-nilai agama.

Dari uraian di atas diketahui bahwa keterampilan motorik halus merupakan salah satu aspek yang dikembangkan dalam kurikulum pendidikan TK. Mengingat pentingnya keterampilan motorik halus bagi anak, maka perlu dikembangkan kegiatan-kegiatan yang mampu meningkatkan keterampilan motorik halus. Menurut Suyadi (2010:69) menjelaskan bahwa “Motorik halus

adalah pengoordinasian gerak tubuh yang melibatkan otot dan syaraf yang jauh lebih kecil atau detail”. Penguasaan gerakan motorik halus anak akan mempengaruhi perkembangan saat dewasa nanti. Motorik halus sering diasah membuat mereka lebih luwes dan meningkat dalam menggerakkan jari-jari tangan sedikit demi sedikit.

Keterampilan motorik halus anak yang masih rendah dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Hal tersebut tidak hanya bersumber pada kemampuan anak yang kurang, tetapi ada faktor lain yang menentukan perkembangan motorik halus anak, diantaranya adalah media pembelajaran yang dipilih guru kurang bervariasi, pembelajaran keterampilan motorik halus yang guru sampaikan kurang menarik bagi anak dengan demikian keterampilan motorik halus anak kurang berkembang dengan maksimal.

Berdasarkan hasil observasi di TK Dawungan I Masaran Sragen pada hari Senin tanggal 10 Desember 2012 pada kelompok B yang berjumlah 26 anak masih terdapat banyak anak yang mengalami kesulitan dalam mengembangkan keterampilan motorik halusnya. Hal ini dapat dilihat dari pengamatan sehari-hari ketika pembelajaran keterampilan motorik halus dengan kegiatan kolase berlangsung masih banyak anak yang belum mampu menempel dengan rapi. Hasil observasi menunjukkan dari 26 anak dalam satu kelas yang berkembang dengan baik hanya 9 anak dan yang belum berkembang dengan baik 17 anak, hal itu menunjukkan bahwa keterampilan motorik halus anak pada kelompok B TK Dawungan I Masaran Sragen masih rendah.

Permasalahan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah rendahnya minat anak terhadap pembelajaran keterampilan motorik halus yang guru berikan, selain itu karena penggunaan media pembelajaran yang kurang tepat dan kurang bervariasi, serta sistem pendidikan di TK Dawungan I Masaran Sragen tersebut cenderung lebih menekankan pada hal membaca dan berhitung saja. Sehingga anak merasa bosan dan tidak memperhatikan pembelajaran yang guru sampaikan. Guru harus pandai mencari media yang paling efektif dan efisien dengan bahasa yang mudah dimengerti anak, untuk itu perlu dilakukan penelitian tindakan kelas.

Dari berbagai permasalahan yang ada maka perlu adanya upaya untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak, yaitu melalui kegiatan kolase dengan media yang lebih menarik. Dengan kegiatan kolase, anak akan dilatih menggerakkan jari-jari tangan dan memfokuskan pandangan mata. Kolase adalah komposisi artistik yang dibuat dari berbagai bahan yang ditempelkan pada permukaan gambar (KBBI, 2005:257). Manfaat kegiatan kolase adalah untuk melatih motorik halus, meningkatkan kreativitas, melatih konsentrasi, mengenal warna dan bentuk, serta melatih memecahkan masalah. Mengingat begitu pentingnya mengembangkan motorik halus anak, maka diharapkan melalui kegiatan kolase dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI KEGIATAN KOLASE PADA KELOMPOK B TK DAWUNGAN I MASARAN SRAGEN TAHUN PELAJARAN 2012/2013”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya minat anak terhadap pembelajaran motorik halus yang diberikan oleh guru.
2. Keterampilan motorik halus anak kurang berkembang karena penggunaan media pembelajaran yang statis.
3. Keterampilan motorik halus anak cenderung kurang mendapat perhatian karena sistem pendidikan yang lebih mengembangkan kemampuan akademik seperti membaca dan berhitung.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini dapat terarah dan dipahami maka perlu dibatasi permasalahan sebagai berikut. Masalah-masalah ini dibatasi pada meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan kolase pada kelompok B TK Dawungan I Masaran Sragen Tahun Pelajaran 2012/2013.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: “Apakah melalui kegiatan kolase dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak pada kelompok B TK Dawungan I Masaran Sragen Tahun Pelajaran 2012/2013?”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak kelompok B TK Dawungan I Masaran Sragen Tahun Pelajaran 2012/2013.

2. Tujuan Khusus

Untuk mengetahui peningkatan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan kolase pada kelompok B TK Dawungan I Masaran Sragen Tahun Pelajaran 2012/2013.

F. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah wawasan tentang pembelajaran bagi anak Taman Kanak-kanak khususnya dalam pembelajaran dengan tujuan meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan kolase.
- b. Sebagai salah satu referensi bagi peneliti lain yang ingin mendapatkan informasi mengenai pembelajaran keterampilan motorik halus melalui kegiatan kolase.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Anak

Sebagai masukan agar anak dapat membiasakan diri belajar aktif dan kreatif untuk meningkatkan keterampilan motorik halus salah satunya dengan kegiatan kolase.

b. Bagi Guru

Memberi informasi bagi guru untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan kolase. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menginspirasi guru untuk berkreasi guna melahirkan suatu media yang menarik serta inovatif, khususnya untuk pembelajaran motorik halus di Taman Kanak-kanak.

c. Bagi Taman Kanak-kanak

Mengubah image anak terhadap Taman Kanak-kanak dari tempat yang membosankan menjadi tempat yang menyenangkan dan memberikan nilai lebih bagi Taman Kanak-kanak di mata masyarakat dengan peningkatan kinerja guru.

d. Bagi Peneliti

Dapat menerima umpan balik dalam rangka memperbaiki kinerjanya, membantu peneliti untuk berkembang secara profesional, membantu peneliti berkesempatan untuk mengembangkan ilmunya dan membantu peneliti menemukan solusi dari permasalahan keterampilan motorik halus.